

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Pada penelitian ini akan dibahas mengenai faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Sesuai dengan judul penelitian, objek yang akan diteliti adalah pengungkapan CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) sebagai variabel bebas/independen, Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderasi, dan Penghindaran Pajak sebagai variabel terikat/dependen. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan pada tahun pelaporan 2013-2019.

3.2. Desain Penelitian

Menurut Creswell (2014, hlm. 302) desain penelitian adalah suatu rencana dan prosedur penelitian yang mencakup semua tindakan yang dimulai dari pengambilan asumsi secara luas hingga penggunaan metode paling mendetail mengenai proses pengumpulan dan analisis data. Untuk menjawab hipotesis, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada proses pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel yang diinterpretasikan ke dalam angka serta analisis data melalui prosedur statistik (Indriantoro & Supomo, 2011, hlm. 40).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan hubungan kausal. Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan permasalahan yang bersifat sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017, hlm. 37). Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen berupa pengungkapan CSR terhadap penghindaran pajak serta kepemilikan manajerial dalam mempengaruhi atau memoderasi hubungan antara pengungkapan CSR dan penghindaran pajak.

3.3. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.3.1. Definisi Variabel

3.3.1.1. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 79). Variabel independen juga biasa disebut sebagai variabel bebas (X). Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*). Pengungkapan CSR merupakan penyediaan informasi keuangan dan non-keuangan yang berkaitan dengan interaksi perusahaan dengan lingkungan secara fisik maupun sosial, sebagaimana dinyatakan dalam laporan tahunan atau laporan sosial yang terpisah (Gurithrie & Mathews, 1985)

Pengungkapan CSR diukur menggunakan standar pedoman pelaporan keberlanjutan GRI G4 yang terdiri dari 91 item yang terbagi menjadi 3 kategori besar yaitu Kinerja Ekonomi (9 items), Lingkungan (34 items), dan Sosial (48 items). Kemudian, kategori sosial dibagi lagi menjadi 4 sub kategori, yaitu Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja (16 items), Hak Asasi Manusia (12 items), Masyarakat (11 items) dan Tanggung Jawab Atas Produk (9 items).

Pengukuran variabel dilakukan dengan mencocokkan item dalam GRI G4 dengan item yang terdapat pada pengungkapan keberlanjutan perusahaan. Setiap item yang diungkap dalam pengungkapan CSR diberi nilai 1, sedangkan item yang tidak diungkap diberi nilai 0. Skor dari seluruh item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor yang diperoleh perusahaan lalu dibagi dengan jumlah item yang seharusnya diungkap dalam pelaporan keberlanjutan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$CSRI = \frac{\sum X_{it}}{ni}$$

Keterangan :

CSRI : Indeks pengungkapan CSR pada perusahaan i pada tahun t

$\sum X_{it}$: Jumlah total item yang diungkapkan oleh perusahaan i pada tahun t

ni : Jumlah item pengungkapan GRI G4

3.3.1.2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi perhatian dalam penelitian (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 77). Variabel dependen juga biasa disebut variabel terikat (Y). Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. penghindaran pajak merupakan penghematan pajak dengan memanfaatkan kelemahan peraturan pajak dan dilakukan secara legal untuk meminimumkan pajak yang harus dibayar (Lim, 2011).

Pengukuran penghindaran pajak menggunakan proksi *Abnormal* BTD. *Abnormal* BTD adalah BTD yang berasal dari tindakan oportunistis perusahaan yaitu manajemen laba dan manajemen pajak (Tang & Firth, 2011). *Abnormal* BTD dihitung dengan menggunakan pendekatan estimasi residual oleh Tang & Firth (2011) dan model persamaan *Abnormal* BTD oleh Pratiwi & Ardiyanto (2018). Adapun model persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$BTD_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 INVES_{it} + \beta_2 INTER_{it} + \beta_3 OPER_{it} + \beta_4 Fsale_{it} + \beta_5 ASSET_{it} + \beta_6 OPIT_{it} + \beta_7 PDT_{it} + \beta_8 PDT_{it-1} + \beta_9 PDT_{it-2} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

BTD_{it}	: <i>Book Tax differences</i> untuk perusahaan i pada tahun t
$INVES_{it}$: Pendapatan investasi untuk perusahaan i pada tahun t
$INTER_{it}$: Pendapatan bunga untuk perusahaan i pada tahun t
$OPER_{it}$: Beban operasional untuk perusahaan i pada tahun t
$Fsale_{it}$: Persentase penjualan luar negeri untuk perusahaan i pada tahun t
$ASSET_{it}$: Total aset untuk perusahaan i pada tahun t
$OPIT_{it}$: Laba sebelum bunga dan pajak untuk perusahaan i pada tahun t
PDT_{it}	: Laba bersih setelah pajak untuk perusahaan i pada tahun t
PDT_{it-1}	: Laba sebelum pajak pada periode sebelumnya untuk perusahaan i pada tahun t-1
PDT_{it-2}	: Laba sebelum pajak pada periode sebelumnya untuk perusahaan i pada tahun t-2

ε_{it} : *Error*

3.3.1.3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi adalah variabel yang memiliki pengaruh ketergantungan yang kuat terhadap hubungan antara variabel independen dan dependen sehingga kehadiran variabel ketiga ini dapat mengubah hubungan awal antara variabel independen dan dependen (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 80). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderasi adalah kepemilikan manajerial.

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana manajer perusahaan memiliki saham perusahaan atau dapat dikatakan bahwa manajer perusahaan juga sekaligus bertindak sebagai pemegang saham (Tjileni, 2013). Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh saham yang beredar (Indahningrum & Handayani, 2009; Pramudito & Sari, 2012; Hartadinata & Tjaraka, 2013; Agustia, 2013). Kepemilikan manajerial diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{total saham manajer}}{\text{total saham beredar}}$$

3.3.2. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Variabel Bebas/ Independent: Pengungkapan CSR (X)	Pengungkapan CSR merupakan penyediaan informasi keuangan dan non-keuangan yang berkaitan dengan interaksi perusahaan dengan lingkungan secara fisik maupun sosial,	Indeks pengungkapan CSR perusahaan yang diukur dengan menjumlahkan item GRI G4 yang diungkap perusahaan lalu dibagi dengan jumlah item yang seharusnya diungkap	Rasio

	<p>sebagaimana dinyatakan dalam laporan tahunan atau laporan sosial yang terpisah (Gurithrie & Mathews, 1985).</p>	<p>dalam pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan.</p>	
<p>Variabel Terikat/ Dependen: Penghindaran Pajak</p>	<p>Penghindaran pajak merupakan penghematan pajak dengan memanfaatkan kelemahan peraturan pajak dan dilakukan secara legal untuk meminimumkan pajak yang harus dibayar (Lim, 2011).</p>	<p><i>Abnormal</i> BTD yaitu <i>Book Tax Differences</i> yang bersumber dari manajemen pajak dan manajemen laba (Tang & Firth, 2011). <i>Abnormal</i> BTD dihitung dengan menggunakan <i>residual method</i> dari regresi BTD dengan item-item yang menyebabkan Normal BTD (Tang & Firth, 2011).</p>	<p>Rasio</p>
<p>Variabel Moderasi/ <i>Moderating</i>: Kepemilikan Manajerial</p>	<p>Kepemilikan manajerial adalah kondisi dimana manajer perusahaan memiliki saham perusahaan atau dapat dikatakan bahwa manajer perusahaan juga sekaligus bertindak sebagai pemegang saham (Tjileni, 2013).</p>	<p>Persentase jumlah saham yang dimiliki dewan komisaris dan direksi selaku pihak manajemen dari seluruh saham yang beredar (Indahningrum & Handayani, 2009; Pramudito & Sari, 2012; Hartadinata & Tjaraka, 2013; Agustia, 2013).</p>	<p>Rasio</p>

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal menarik yang ingin peneliti investigasi (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 53). Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indonesia Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 47 perusahaan. Dibawah ini merupakan daftar perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Daftar Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
4	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk
5	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
7	BUMI	Bumi Resources Tbk
8	BYAN	Bayan Resources Tbk
9	DEWA	Darma Henwa Tbk
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
11	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
12	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
13	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
14	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
15	HRUM	Harum Energy Tbk
16	INDY	Indika Energy Tbk
17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
18	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
19	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
20	MYOH	Samindo Resources Tbk
21	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
22	PTBA	Bukit Asam Tbk
23	PTRO	Petrosea Tbk
24	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
25	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
26	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk

27	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
28	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
29	ELSA	Elnusa Tbk
30	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
31	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
32	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
33	MITI	Mitra Investindo Tbk
34	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
35	SURE	Super Energy Tbk
36	ANTM	Aneka Tambang Tbk
37	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
38	CKRA	Cakra Mineral Tbk
39	DKFT	Central Omega Resources Tbk
40	INCO	Vale Indonesia Tbk
41	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
42	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
43	SMRU	SMR Utama Tbk
44	TINS	Timah Tbk
45	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk
46	CTTH	Citatah Tbk
47	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi penelitian yang dipilih untuk diteliti dengan tujuan agar dapat ditarik kesimpulan atas populasi penelitian secara general (Sekaran Pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* menurut Sekaran & Bougie (2017, hlm. 67) yaitu teknik untuk mendapatkan informasi dari kelompok sasaran spesifik untuk memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rentang tahun 2013-2019 dikarenakan sesuai dengan fenomena yang menunjukkan bahwa realisasi penerimaan pajak pada tahun tersebut cenderung mengalami penurunan. Adapun kriteria pemilihan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan pertambangan yang tidak mengalami *delisting* selama periode 2013-2019.

- 2) Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan dengan lengkap serta terpublikasi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2019.

Tabel 3. 3
Data Purposive Sampling

Kategori	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang <i>listing</i> di BEI	47
Perusahaan yang tidak konsisten <i>listing</i> selama tahun penelitian	(2)
Perusahaan yang laporan keuangan/laporan tahunan tidak lengkap	(23)
Total sampel per tahun	22
Tahun penelitian	7
Total penelitian	154

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dengan cara menelusuri yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yaitu data laporan keuangan dan laporan tahunan/*annual report* periode tahun pelaporan 2013-2019. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini adalah catatan atau yang telah ada yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan/*annual report* yang berasal dari BEI (Bursa Efek Indonesia) dan *website* resmi perusahaan untuk tahun pelaporan 2013-2019.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan dua jenis analisis regresi. Untuk pengujian hipotesis pertama digunakan uji regresi data panel. Sedangkan pada pengujian hipotesis kedua digunakan uji regresi moderasi. Cara untuk menguji regresi dengan variabel moderating untuk hipotesis kedua adalah dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Teknik analisis data yang digunakan menggunakan *Microsoft Excel* dan dengan bantuan *software eviews* 11.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 169), analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan penjelasan data dari variabel penghindaran pajak sebagai variabel dependen dan variabel pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) sebagai variabel independent serta pengimplementasian kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi.

3.6.2. Analisis Regresi Data Panel

1.6.2.1. Uji Regresi Data Panel

Berikut merupakan model uji regresi data panel menurut Rosadi (2012, hlm. 271):

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen data panel

β_0 = Konstanta

β_k = Koefisien regresi

X = Variabel bebas dari data panel

ε = *Error*

n = Banyaknya variabel bebas

i = Banyaknya unit observasi

t = Banyaknya periode waktu

Berikut merupakan 3 (tiga) jenis teknik estimasi model regresi data panel, yaitu:

1) *Common Effect Model*

Common Effect Model (CEM) merupakan model sederhana yang menggabungkan seluruh data *time series* dan *cross section*, kemudian diestimasi menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*). Metode ini hanya menggabungkan keseluruhan data tanpa memperhatikan perbedaan antar waktu dan individu.

Berikut merupakan *Common Effect Model* (CEM):

Siti Meli Rahmawati, 2021

PENGARUH PENGUNGKAPAN CSR TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$Y_{it} = \alpha + \beta_i X_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

(Rosadi, 2012, hlm. 271)

Keterangan :

Y_{it} = Variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section*

α = Intersep

β_i = Parameter untuk variabel ke-j

X_{it}^j = Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

ε_{it} = Komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i

i = Banyaknya unit observasi

t = Banyaknya periode waktu

j = Urutan variabel

2) *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model (FEM) merupakan teknik mengestimasi data panel menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian ini didasarkan adanya perbedaan intersep antar individu, namun intersepanya sama antar waktu. *Fixed Effect Model* (FEM) juga sering disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Berikut merupakan *Fixed Effect Model* (FEM):

$$Y_{it} = \alpha + \beta_i X_{it}^j + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + \varepsilon_{it}$$

(Rosadi, 2012, hlm. 271)

Keterangan :

Y_{it} = Variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section* i

α = Intersep yang berubah-ubah antar *cross section*

β_i = Parameter untuk variabel ke- j

X_{it}^j = Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

ε_{it} = Komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i

D_i = *Dummy* Variabel

3) *Random Effect Model*

Random Effect Model (REM) merupakan Teknik mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. *Random Effect Model* (REM) juga sering disebut dengan *Error*

Component Model (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Berikut merupakan *Random Effect Model* (REM):

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + W_{it}$$

(Rosadi, 2012, hlm. 273)

Keterangan:

Y_{it} = Variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section* i

α = Konstanta

X_{it} = Observasi ke-it dari P variabel bebas

β = Vektor berukuran P x 1 merupakan parameter hasil estimasi

W_{it} = *Error* gabungan (*cross section* dan *time sries*)

1.6.3. Metode Penentuan Regresi Data Panel

1.6.3.1. Uji Chow

Salah satu cara dalam menentukan model regresi data panel yang akan digunakan yaitu dengan uji chow, uji ini dilakukan untuk memilih antara Common Effect Model atau Fixed Effect Model. Dalam uji chow, data diregresikan dengan menggunakan Common Effect Model atau Fixed Effect Model. Berikut hipotesis yang digunakan dalam uji chow:

- a. H_0 : digunakan *common effect model*
- b. H_a : digunakan *fixed effect model*

Pedoman yang digunakan untuk mengambil keputusan dalam uji chow adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika $F \geq 0,05$, maka menggunakan *common effect model*
- b. H_a ditolak jika $F < 0,05$, maka digunakan *fixed effect model* dan dilanjutkan dengan uji hausman

1.6.3.2. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk memilih antara *fixed effect model* atau *random effect model*. Berikut hipotesis yang digunakan dalam uji hausman:

- a. H_0 : digunakan *random effect model*
- b. H_a : digunakan *fixed effect model*

Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan dalam uji hausman sebagai berikut adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika $F \geq 0,05$, maka menggunakan *random effect model*

b. H_0 ditolak jika $F < 0,05$, maka menggunakan *fixed effect model*

3.6.3. Rancangan dan Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh pengungkapan CSR terhadap penghindaran pajak serta pengaruh kepemilikan manajerial dalam memoderasi hubungan pengungkapan CSR dan penghindaran pajak, maka penelitian ini menggunakan bentuk persamaan statistik sebagai berikut:

1. Model 1

$$TA = \alpha + \beta_1 CSR + \varepsilon$$

2. Model 2

$$TA = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 KM + \beta_3 CSR_KM + \varepsilon$$

Keterangan:

TA	: Penghindaran pajak
CSR	: Pengungkapan CSR
KM	: Kepemilikan manajerial
α	: Konstanta
ε	: <i>Error</i>

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar ($\alpha = 5\%$) sehingga kriteria keputusan yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas perhitungan \leq nilai α (0,05), maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.
- Jika nilai probabilitas perhitungan $>$ nilai α (0,05), maka nilai H_0 diterima sedangkan H_a ditolak.

3.6.4. Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013, hlm. 98). Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai probabilitas atau signifikansi nilai $t < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Sebaliknya apabila nilai probabilitas atau signifikansi $t >$

0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, t tabel dihitung dengan menggunakan degree of freedom atau $df = n - k$ dengan $\alpha = 0.05$, n adalah banyaknya sampel, k adalah jumlah variabel. Berikut merupakan kriteria dalam pengujian ini:

- a. Apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.5. Analisis Koefisien determinasi (R^2)

Pada intinya, koefisien determinasi (R^2) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini berada di antara nol dan satu. Nilai K_d yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013, hlm. 97).

$$K_d = (r^2 \times 100\%)$$

Keterangan :

K_d : Nilai Koefisien Determinan

r^2 : Kuadrat Koefisien Regresi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- ❖ Jika K_d mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
- ❖ Jika K_d mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.